

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM
“WEDDING AGREEMENT” KARYA ARCHIE HEKAGERY
(ADAPTASI DARI NOVEL “WEDDING AGREEMENT”
KARYA ERIA CHUZAIMIAH)**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan
(S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

oleh
**SYIFA WASILATUL AFIAH
NIM. 1717402124**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM
“WEDDING AGREEMENT” KARYA ARCHIE HEKAGERY
(ADAPTASI DARI NOVEL “WEDDING AGREEMENT” KARYA ERIA
CHUZAIMIAH)**

SYIFA WASILATUL AFIAH
1717402124

Abstrak: Pendidikan merupakan salah satu sarana penting dalam pembentukan akhlak yang baik pada diri seseorang. Melihat semakin banyak permasalahan akibat dari kurangnya penanaman akhlak yang baik mengakibatkan manusia kurang siap dalam menghadapi permasalahan dalam kehidupan. Latar belakang dari penelitian ini adalah melihat meningkatnya kasus perceraian di Indonesia akibat dari kurangnya penanaman akhlak yang baik dan kesiapan mental dalam pernikahan. Banyak faktor yang membuat perceraian terjadi salah satunya yaitu pernikahan dini. Minimnya pengetahuan mengenai kehidupan pernikahan menjadi salah satu faktor perceraian terjadi. Untuk menangani kasus tersebut, dibutuhkan media pendidikan untuk menanamkan akhlak yang baik, salah satunya yaitu dengan media film yang berjudul “*Wedding Agreement*” karya dari Archie Hekagery. Dalam film tersebut mengisahkan perjuangan seorang istri yang tetap mempertahankan pernikahannya agar terhindar dari perceraian. Penelitian ini menganalisis seluruh adegan dan dialog film “*Wedding Agreement*” yang di dalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan menggunakan metode pengumpulan data yang dipakai adalah metode dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis semiotika. Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang ditemukan dalam film “*Wedding Agreement*” karya Archie Hekagery diantaranya yaitu: *Pertama*, Akhlak kepada Allah SWT seperti beriman dan beribadah kepada Allah SWT. *Kedua*, Akhlak terhadap Rasulullah SAW seperti senantiasa mengucapkan salam. *Ketiga*, Akhlak terhadap diri sendiri seperti beriman, jujur, menunaikan janji, ikhlas, penyantun, sabar, istiqamah, iffah, dan pemaaf. *Keempat*, akhlak dalam keluarga seperti akhlak anantara suami istri. *Kelima*, Akhlak dalam bermasyarakat seperti adab bertamu dan menerima tamu.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Akhlak, Film “*Wedding Agreement*”

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM
“WEDDING AGREEMENT” KARYA ARCHIE HEKAGERY
(ADAPTASI DARI NOVEL “WEDDING AGREEMENT” KARYA ERIA
CHUZAIMIAH)**

SYIFA WASILATUL AFIAH
1717402124

Abstract: Education is one of the important means in the formation of good character in a person. Seeing more and more problems as a result of the lack of cultivation of good morals results in humans being less prepared to deal with problems in life. The background of this study is to see the increasing number of divorce cases in Indonesia as a result of the lack of good morals and mental readiness in marriage. Many factors make divorce happen, one of which is early marriage. The lack of knowledge about married life is one of the factors that divorce occurs. To handle this case, educational media is needed to instill good morals, one of which is the media film entitled "*Wedding Agreement*" by Archie Hekagery. The film tells the story of the struggle of a wife who keeps her marriage in order to avoid divorce. This study analyzes all scenes and dialogues in the film "*Wedding Agreement*" which contains the values of moral education. This research is a library research using data collection method used are the method of dokumentation and interview. The data analysis technique used is semiotik analysis. From the results of the research conducted, it can be concluded that the values of moral education found in the film "*Wedding Agreement*" by Archie Hekagery include: *First*, morality to Allah SWT is like believing and worshiping Allah SWT. *Second*, morality towards the Messenger of Allah is like always saying greetings. *Third*, morality towards oneself such as faith, honesty, keeping promises, sincere, forbearing, patient, istiqamah, iffah, and forgiving. *Fourth*, morals in the family such as morals between husband and wife. *Fifth*, morality in society is like the etiquette of visiting and receiving guests.

Keywords: Moral Education Value, Film "*Wedding Agreement*"

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	5
B. Fokus Kajian.....	4
C. Definisi Konseptual.....	4
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Metode Penelitian.....	15
H. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Nilai.....	Error! Bookmark not defined.
1. Pengertian Nilai.....	Error! Bookmark not defined.
2. Macam-macam Nilai.....	Error! Bookmark not defined.
B. Pendidikan Akhlak.....	Error! Bookmark not defined.
1. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	Error! Bookmark not defined.
2. Konsep Dasar Pendidikan.....	19
3. Ciri-ciri Akhlak.....	21
4. Ruang Lingkup Akhlak.....	24

5. Sumber Akhlak.....	39
6. Metode Pendidikan Akhlak.....	40
7. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Akhlak.....	41
C. Film sebagai Media Pembelajaran.....	43
1. Pengertian Film.....	43
2. Sejarah Film.....	44
3. Jenis-jenis Film.....	46
4. Fungsi Film sebagai Media Pembelajaran.....	47
BAB III : PROFIL FILM “WEDDING AGREEMENT”	
A. Sinopsis Film “ <i>Wedding Agreement</i> ”.....	51
B. Biografi Sutradara Archie Hekagery.....	51
C. Identitas Film “ <i>Wedding Agreement</i> ”.....	53
D. Tokoh dan Penokohan dalam Film “ <i>Wedding Agreement</i> ”.....	54
BAB IV : ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM “WEDDING AGREEMENT” KARYA ARCHIE HEKAGERY	
A. Penyajian Data.....	56
B. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film “ <i>Wedding Agreement</i> ” Karya Archie Hekagery.....	60
1. Akhlak terhadap Allah SWT.....	60
2. Akhlak terhadap Rasulullah.....	64
3. Akhlak terhadap Diri Sendiri.....	65
4. Akhlak dalam Keluarga.....	78
5. Akhlak dalam Bermasyarakat.....	85
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi masa depan generasi suatu bangsa. Di dalam dunia pendidikan, manusia menjadi pemeran utama dan keilmuan sebagai media. Pendidikan merupakan sebuah sarana untuk menciptakan perubahan pada diri seseorang, karena pendidikan dapat mendorong seseorang melakukan perubahan menjadi insan yang lebih baik. Pendidikan tidak hanya berpatok pada segi intelektual saja, melainkan pendidikan dapat mengembangkan segala aspek kepribadian yang ada pada diri manusia. Salah satu tujuan pendidikan yang paling penting yaitu untuk menyempurnakan pembentukan akhlak yang baik pada diri manusia. Akhlak mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Baik tidaknya manusia dapat dilihat dari akhlak yang terdapat pada diri seseorang. Dalam ajaran islam, akhlak memiliki posisi sebagai pedoman untuk mengatur hidup manusia.¹

Pentingnya pendidikan akhlak salah satunya yaitu dalam hal membangun sebuah rumah tangga. Melihat meningkatnya kasus perceraian di Indonesia menjadi suatu masalah yang serius. Setiap tahun kasus perceraian di Indonesia terus mengalami peningkatan. Persoalan yang terjadi saat ini di Indonesia bahwa kasus perceraian mengalami peningkatan, khususnya yang beragama islam. Terhitung di tahun 2019 kasus perceraian memasuki 480.618 kasus. Pada bulan agustus kasus perceraian mengalami peningkatan mencapai 306.688 kasus² Ada banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya perceraian di Indonesia, salah satunya yaitu pernikahan dini yang marak terjadi. Minimnya pengetahuan mengenai kehidupan pernikahan menjadi salah satu faktor perceraian terjadi. Dalam persoalan ini pendidikan

¹ Munirah, *Akhlaq dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017), Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Volume 2, Nomer 2, 2017. Diakses pada tanggal 12 November 2020 pukul 20:45, hlm. 40

²Intan Umbari Prihatin, *Kemenag Sebut Angka Perceraian Mencapai 306.688 per Agustus 2020*, <https://m.merdeka.com/peristiwa/kemenag-sebut-angka-perceraian-mencapai-306688-per-agustus-2020.html>. Diakses pada tanggal 16 Desember 2020 pukul 08.59 WIB.

mempunyai peran penting untuk membentengi akhlak manusia. Maka dari itu untuk menghadapi permasalahan serta tantangan yang semakin kompleks tersebut, diperlukan generasi yang memiliki wawasan luas, berkarakter serta memiliki akhlak yang baik.³

Kementrian Agama melakukan salah satu upaya dalam menghambat penambahan kasus perceraian dengan adanya pendidikan pra nikah bagi pasangan calon pengantin. Program tersebut sudah mulai berjalan dari tahun 2019. Dalam bimbingan tersebut akan diberikan teori-teori mengenai kesiapan dalam membangun sebuah rumah tangga yang sakinah mawadah warahmah. Memperkuat akhlak yang baik bagi seseorang merupakan salah satu kesiapan dalam membina sebuah rumah tangga. Namun upaya tersebut belum sepenuhnya bisa menghambat kasus perceraian yang terjadi. Pendidikan akhlak tidak dapat tersampaikan dengan baik apabila hanya memberikan teori-teorinya saja, melainkan dalam hal ini pendidikan akhlak perlu adanya pemahaman dari peristiwa-peristiwa yang disajikan dalam bentuk lain.

Salah satu upaya untuk mendalami pemahaman yang berkaitan dengan akhlak dapat diperoleh melalui media informasi salah satunya yaitu berupa audio visual atau film. Melalui film, nilai-nilai pendidikan akhlak dapat tersampaikan melalui peristiwa-peristiwa yang terdapat di dalam film, sehingga kemungkinan untuk ditiru dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari lebih besar dan lebih mudah untuk dipahami. Melihat saat ini perfilman di Indonesia sudah termasuk sangat bagus dengan banyaknya genre yang disajikan. Penyajian film dari yang bersifat religi, drama, komedi, *action*, horror dan lain sebagainya menjadi daya tarik tersendiri bagi para penontonya. Dari beberapa genre film yang sering tayang di perfilman Indonesia, film yang bergenre drama menduduki posisi kedua dengan presentase suara sebanyak 30,7%. Dalam survei ini menjelaskan bahwa terdapat dua alasan mengapa masyarakat memilih menonton film Indonesia.

³ Mohammad Nuh, *Menyemai Kreator Peradaban Renungan tentang Pendidikan, Agama, dan Budaya*, (Jakarta: Zaman, 2013) hlm. 17-18

Alasan yang pertama yaitu *reatable* dengan kehidupan nyata dengan presentase sebanyak 37,2% dan alasan yang kedua yaitu adanya pesan moral yang terkandung di dalam film dengan presentase sebanyak 27,1%.⁴

Salah satu film yang mengandung nilai pendidikan akhlak yaitu film "*Wedding Agreement*" karya dari Archie Hekagery yang diadaptasi dari novel yang berjudul "*Wedding Agreement*" karya Eria Chuzaimiah. Film ini rilis pada tahun 2019 dengan rating film mencapai 6,5/10.⁵ Film ini di siarkan di seluruh bioskop di Indonesia dengan jumlah penonton mencapai 820.008 di 18 hari penayangan.⁶ Film ini juga ditayangkan melalui aplikasi netflix serta media sosial lainnya seperti FaceBook. Film yang bergendre drama ini berisi mengenai pernikahan yang terpaksa karena dijodohkan oleh orang tua. Sang suami yang dari awal tidak setuju dengan perjodohan ini menjadi suatu masalah yang serius dalam rumah tangga mereka. Adanya surat perjanjian pernikahan dari suami menjadi adanya jarak dalam rumah tangga sehingga sang istri merasa dipermainkan dalam pernikahan ini. Dalam film ini sang istri berusaha untuk mempertahankan pernikahannya dengan menjadi istri yang baik terhadap suaminya.

Film ini banyak diminati oleh berbagai golongan baik tua, muda, yang sudah menikah maupun yang belum menikah. Dari para penonton memiliki pendapat masing-masing mengenai film ini. Seperti pendapat dari salah satu penonton golongan muda dan belum menikah, menurut saudari Nia "film "*Wedding Agreement*" merupakan film bagus untuk ditonton, karena didalamnya menceritakan bagaimana seorang istri tetap ingin mempertahankan pernikahannya karena ia tahu bahwa pernikahan merupakan janji yang harus ia jaga antara ia dan Tuhannya."⁷ Menurut salah satu pendapat dari penonton golongan tua yang sudah menikah, menurut

⁴ Nita Khairani Amanda, dan Yuyu Sriwartini, *Pesan Moral Pernikahan dalam Film Wedding Agreement (Analisis Semiotika Roland Barthes)*, (Universitas Nasional, 2020), Jurnal Populis, Volume 5, Nomer 9, 2020. Diakses pada tanggal 8 November 2020 pukul 16.51, hlm. 1430

⁵ <https://m.imdb.com/title/tt10495934/>, Diakses pada tanggal 15 Juli 2021 pukul 19.12 WIB.

⁶ Instagram @mia_chuzaimiah selaku penulis novel "*Wedding Agreement*", Diakses pada tanggal 15 Juli 2021 pukul 19.10 WIB.

⁷ Wawancara melalui pesan WhatsApp kepada saudari Nia, Diakses pada tanggal 15 Juli 2021 pukul 09.18 WIB.

pendapat saudari Tia “film ini layak untuk ditonton pastinya, kisah pernikahan kontrak yang seharusnya tidak pantas dilakukan patut dijadikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.”⁸

Dari penjelasan yang sudah dipaparkan diatas, penulis merasa peran pendidikan akhlak begitu penting dalam penanaman akhlak yang baik pada diri manusia. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membahas dan mengkaji lebih dalam mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada film “*Wedding Agreement*” dalam sebuah skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film “*Wedding Agreement*” Karya Archie Hekagery (Adaptasi dari Novel “*Wedding Agreement*” Karya Eria Chuzaimiah)”. Karena dalam film tersebut memuat nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun penelitian ini berguna untuk menyempurnakan penelitian terdahulu yang meneliti film “*Wedding Agreement*”. Penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada pesan dakwah, representasi makna pernikahan dalam Islam serta pesan moral pernikahan dalam film “*Wedding Agreement*”.

B. Fokus Kajian

Pada penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian pada nilai-nilai pendidikan akhlak dimana nilai-nilai pendidikan akhlak adalah suatu usaha atau upaya dalam membenahi dan membentengi akhlak manusia. Adanya pendidikan akhlak yang terkandung dalam film “*Wedding Agreement*” menjadi suatu hal yang dapat dikaji lebih dalam.

C. Definisi Konseptual

Dari latar belakang yang sudah dijabarkan di atas, peneliti akan memperjelas dan mempertegas mengenai beberapa istilah yang ada dalam penelitian ini agar nantinya tidak menimbulkan kesalahpahaman. Maka dari itu peneliti menggunakan beberapa istilah diantaranya yaitu:

⁸ Wawancara melalui pesan WhatsApp kepada saudari Tia, Diakses pada tanggal 15 Juli 2021 pukul 19.12 WIB.

1. Nilai Pendidikan Akhlak

Menurut Bertens, nilai merupakan suatu hal menarik, yang dicari, sesuatu yang menyenangkan, disukai dan diinginkan. Nilai selalu dihadapi manusia dalam keseharian hidupnya. Nilai tidak terletak pada barang ataupun peristiwa, melainkan manusia memasukan makna nilai kedalamnya sehingga hal tersebut mengandung nilai. Menurut Hoffmeister, nilai merupakan implikasi hubungan yang dilakukan oleh manusia yang memberi nilai. Nilai kita rasakan pada diri kita sebagai daya dorong atau menjadi tujuan penting dalam kehidupan.⁹ Menurut Sidi Gazalba, nilai merupakan suatu hal yang bersifat abstrak ideal dan bukan benda konkret, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar atau salah yang menuntut pembuktian empirik melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi ataupun tidak disenangi.¹⁰ Menanamkan nilai-nilai yang baik merupakan salah satu fungsi utama dalam pendidikan. Nilai yang tertanam pada diri manusia akan menjadi pendorong bagi manusia untuk melakukan perbuatan yang baik. Dengan penanaman nilai yang baik juga akan menciptakan akhlak yang baik pula pada diri manusia.

Jadi nilai adalah penetapan pada suatu hal yang mendorong seseorang untuk lebih yakin dalam pilihannya yang memiliki prinsip-prinsip penting.

Pendidikan berasal dari kata dasar *didik* yang mempunyai arti proses atau cara dalam mendidik.¹¹ Dalam bahasa Inggris, pendidikan diistilahkan *to educate* yaitu memperbaiki moral serta melatih intelektual.¹² Secara istilah, pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku baik seseorang maupun kelompok yang bertujuan untuk

⁹ Subur, *Pendidikan Nilai: Telaah tentang Model Pembelajaran*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2007). Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan, Volume 12, Nomer 1, 2007. Diakses pada tanggal 9 November 2020 pukul 15.39, hlm. 2

¹⁰ Sri Waluyo, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an*, (Lampung: Universitas Negeri Lampung, 2018). Jurnal Kependidikan, Volume 10, Nomer 2, 2018. Diakses pada tanggal 9 November 2020 pukul 15.56, hlm. 277

¹¹ Fauzan, *Pengantar Sistem Administrasi Pendidikan-teori dan praktik-*, (Yogyakarta: UII Press, 2016) hlm. 2

¹² Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) hlm. 19

mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dan pelatihan.¹³ Melalui Undang-Undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menetapkan pengertian pendidikan merupakan usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan pengajaran, bimbingan atau latihan bagi peranannya di masa depan.¹⁴ Aktivitas pendidikan sangat berkaitan dengan proses memanusiakan manusia atau upaya dalam membantu individu secara normatif untuk berkembang menjadi lebih baik.¹⁵ Pendidikan disini merupakan proses yang sangat penting untuk membentuk karakter anak, karena dengan adanya pendidikan akan akan berpengaruh dalam mendewasakan seseorang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha atau proses pendewasaan pada diri seseorang maupun kelompok yang bertujuan untuk membentuk karakter yang baik pada diri seseorang.

Dalam pendidikan juga harus diimbangi dengan akhlak yang baik, karena pada pendidikan juga merambah pada kepentingan akhlak dan moral manusia. Oleh karena itu dalam hal ini pendidikan dan akhlak harus saling berdampingan. Dalam pendidikan Islam tujuan utamanya adalah untuk menyempurnakan pembentukan akhlak yang mulia yaitu untuk mengabdikan pada Rabb-Nya dan sebagai makhluk sosial. Pengertian akhlak itu sendiri adalah kemampuan pada jiwa seseorang yang melahirkan suatu perbuatan secara spontan tanpa adanya paksaan dan perbuatan yang muncul atas kemauan sendiri atau dorongan jiwa yang berupa perbuatan baik maupun dapat berupa perbuatan buruk.¹⁶ Ibnu Maskawaih mendefinisikan akhlak yaitu sebagai suatu sikap mental atau keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk berbuat mempertimbangkan perbuatannya tersebut.¹⁷ Jadi dapat disimpulkan,

¹³ Fauzan, *Pengantar Sistem Administrasi Pendidikan-teori dan praktik*,... hlm. 2-3

¹⁴ Prayitno, dkk, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) hlm. 182

¹⁵ Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Integrasi Pendidikan Islam dan Sains*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018) hlm. 3

¹⁶ Munirah, *Akhlah dalam Perspektif Pendidikan Islam*, ... Diakses pada tanggal 9 November 2020 pukul 20.15, hlm. 41

¹⁷ Munirah, *Akhlah dalam Perspektif Pendidikan Islam*,... Diakses pada tanggal 9 November 2020 pukul 20.30, hlm. 42

akhlak adalah suatu sikap pada diri seseorang yang muncul berupa perbuatan baik maupun perbuatan buruk tanpa adanya paksaan atau dorongan dari orang lain.

Hakikat pendidikan akhlak dalam Islam yaitu untuk menumbuhkan kembangkan perilaku manusia agar lebih baik secara moral.¹⁸ Pendidikan akhlak diterapkan guna memperkuat akhlak pada manusia sehingga terciptanya akhlak yang baik.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai pendidikan akhlak adalah suatu proses yang memiliki makna yang bertujuan untuk merubah, mengembangkan serta menyempurnakan tingkah laku, etika dan moral manusia menjadi lebih baik serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

2. Film *Wedding Agreement*

Dalam penelitian ini penulis meneliti sebuah film yang berjudul "*Wedding Agreement*". Film *Wedding Agreement* bergenre drama rilis pada tahun 2019 yang disutradai oleh Archie Hekagery. Film ini adaptasi dari cerita novel yang terlebih dahulu populer pada aplikasi Wattpad. Novel tersebut memiliki judul yang sama dengan film, karya dari Eria Chuzaimiah alias Mia Chuz. Film ini berdurasi selama 90 menit dengan peran utamanya yaitu Abyantara Wicaksana, Btari Hapsari dan Sarah.¹⁹

Dalam film *Wedding Agreement* mengandung banyak pelajaran nilai moral dan nilai pendidikan akhlak yang dapat dipetik terkait kehidupan pernikahan. Film ini memberikan gambaran tentang bagaimana kehidupan pernikahan, yaitu gambaran seorang istri yang berusaha menjalankan kewajibannya sebagai seorang istri yang baik, taat dan patuh kepada suaminya walaupun keduanya menikah karena dijodohkan. Perjodohan ini mengakibatkan rasa keberatan oleh sang suami, namun

¹⁸ Eko Setiawan, *Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali*, (Malang: Universitas Brawijaya, 2017), Jurnal Kependidikan, Volume 5, Nomer 1, 2017. Diakses pada tanggal 5 November 2020 pukul 14.11, hlm. 44

¹⁹ Nita Khairani Amanda, dan Yayu Sriwartini, *Pesan Moral Pernikahan pada Film Wedding Agreement (Analisis Semiotika Roland Barthes)*,... Diakses pada tanggal 8 November 2020 pukul 16.30, hlm. 1431

pernikahan tetap terlaksana dikarenakan suami yaitu Abyan Wicaksana sangat sayang kepada ibunya, yang mana ibunya ini menginginkan pernikahan ini berlangsung. Namun di sisi lain Abyan Wicaksana sudah mempunyai perempuan lain sebelum menikah yang sudah bertunangan. Alhasil pernikahan yang sudah dilaksanakan tersebut berlangsung tetapi dengan surat perjanjian yang dibuat oleh salah satu pihak yaitu dari suami yang berisi salah satunya yaitu setelah pernikahan berjalan satu tahun maka pernikahan dianggap selesai. Namun Btari Hapsari tetap menjalankan perannya sebagai seorang istri yang taat dan patuh kepada suami, karena ia menikah lillahita'ala. Karena kesabaran Btari Hapsari sebagai seorang istri, maka hati Abyan Wicaksana dengan tulus karena Allah menerima Btari Hapsari sebagai istrinya.

Jadi maksud dari penelitian ini adalah adanya nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat diambil dari film yang berjudul "*Wedding Agreement*", bahwasannya suatu pernikahan harus dilandasi dengan adanya kesiapan mental dengan pembentukan akhlak yang baik. Peran seorang istri yang senantiasa taat dan patuh kepada suami implementasi dari ketaatannya pada Allah sesuai dengan syariat Islam. Akhlak yang terkandung pada film *Wedding Agreement* meliputi akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap Rasulullah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak dalam keluarga, dan akhlak dalam bermasyarakat.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang sudah dijabarkan di atas, maka penulis merumuskan masalah yang nantinya akan diteliti, yaitu:

Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film "*Wedding Agreement*" karya Archie Hekagery (adaptasi dari novel "*Wedding Agreement*" karya Eria Chuzaimiah)?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film "*Wedding Agreement*"

karya Archie Hekagery yang merupakan adaptasi dari novel yang berjudul sama seperti pada film, karya dari Eria Chuzaimiah.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan pengetahuan mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalam film “Wedding Agreement”.
- 2) Memberikan gambaran tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalam film “Wedding Agreement”.

b. Manfaat Praktis

- 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat dan berguna sebagai sumber referensi terkait nilai-nilai pendidikan akhlak.
- 2) Dapat sebagai bahan pertimbangan dalam memilih tontonan film yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak yang bertujuan untuk mendidik dan menanamkan akhlak yang baik.
- 3) Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film “*Wedding Agreement*” dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama pada kehidupan berumah tangga.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian tentang penelitian yang mendukung pada penelitian ini yang mempunyai arti penting dilaksanakannya penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti. Adapun beberapa hasil penelitian yang sebelumnya sudah diteliti diantaranya yaitu:

Pertama dalam skripsi karya Qurrotu A’yun (2019) yang berjudul “Pesan Dakwah dalam Film *Wedding Agreement* (Analisis Semiotika)”.²⁰ Skripsi ini membahas mengenai pesan dakwah yang terkandung dalam film *Wedding Agreement*. Pada skripsi ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti film yang berjudul *Wedding Agreement*, sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada fokus kajiannya.

²⁰ Qurrotu A’yun, *Pesan Dakwah dalam Film Wedding Agreement (Analisis Semiotika)*, Skripsi (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019)

Dalam skripsi ini fokus kajiannya adalah pesan dakwah yang terkandung dalam film *Wedding Agreement*, yaitu pesan syariah, pesan dakwah dan pesan akhlak. Sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film *Wedding Agreement*.

Kedua dalam skripsi karya Savira Salsanabila (2020) yang berjudul “Representasi Makna Pernikahan dalam Islam pada Film *Wedding Agreement*”.²¹ Skripsi ini membahas mengenai makna pernikahan yang terdapat dalam film *Wedding Agreement* dan makna dari ikon, indeks dan simbol yang terdapat pada alur cerita di dalam film *Wedding Agreement*. Pada skripsi ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti film “*Wedding Agreement*”, sedangkan perbedaannya yaitu ada pada perumusan masalahnya. Dalam skripsi ini rumusan masalahnya yaitu mengenai makna ikon, indeks dan simbol dalam film serta makna pernikahan yang terkandung di dalam film *Wedding Agreement*, sedangkan peneliti rumusan masalahnya yaitu apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalam film *Wedding Agreement*.

Ketiga dalam jurnal karya Rina Hayati Maulidiah (2018) yang berjudul “Analisis Nilai Religius pada Novel *Wedding Agreement* Karya Eria Chuzaimiah”.²² Jurnal ini membahas mengenai nilai religius yang terkandung di dalam novel “*Wedding Agreement*” karya Eria Chuzaimiah. Pada jurnal ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan teknik analisis data yakni teknik analisis isi, sedangkan perbedaannya yaitu pada objek yang diteliti. Dalam jurnal ini objek yang diteliti adalah novel “*Wedding Agreement*” karya Mia Chuz, sedangkan peneliti objek yang diteliti adalah film “*Wedding Agreement*” karya Archie Hekagery.

²¹ Savira Salsanabila, *Representasi Makna Pernikahan dalam Islam pada Film Wedding Agreement*, Skripsi (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

²² Rina Hayati Maulidiah, *Analisis Nilai Religius pada Novel Wedding Agreement Karya Eria Chuzaimiah*, Jurnal Komunitas Bahasa, Volume. 6, Nomer. 1, 2018.

Keempat dalam jurnal karya Nita Khairani Amanda dan Yuyu Sriwartini (2020) yang berjudul “Pesan Moral Pernikahan dalam Film *Wedding Agreement* (Analisis Semiotika Roland Barthes)”.²³ Jurnal ini membahas mengenai pesan moral pernikahan yang terkandung di dalam film *Wedding Agreement*. Pada jurnal ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti film “*Wedding Agreement*”, sedangkan perbedaannya yaitu pada fokus kajiannya. Dalam jurnal ini fokus kajiannya yaitu pesan moral pernikahan yang terkandung di dalam film *Wedding Agreement* seperti hak dan kewajiban suami istri, sedangkan peneliti fokus kajiannya yaitu nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalam film “*Wedding Agreement*”.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari objek penelitiannya, penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian pustaka (*Library Research*) dikarenakan objek yang diteliti merupakan dokumen yaitu melakukan sebuah kajian terhadap film yang berjudul “*Wedding Agreement*” dan membahas mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film tersebut. Maka dari itu penelitian ini disebut dengan penelitian kepustakaan (*Library Research*).

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama dalam objek penelitian ini. Adapun sumber data primer pada penelitian ini adalah film yang berjudul “*Wedding Agreement*” karya Archie Hekagery (adaptasi dari novel “*Wedding Agreement*” karya Eria Chuzaimiah).

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung bagi sumber data primer dalam melengkapi tema penelitian. Adapun

²³ Nita Khairani Amanda dan Yuyu Sriwartini, *Pesan Moral Pernikahan dalam Film Wedding Agreement (Analisis Semiotika Roland Barthes)*, Jurnal Populis, Volume. 5, Nomer. 9, 2020.

sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai macam tulisan yang membahas mengenai isi dari film “*Wedding Agreement*” dari buku-buku pustaka, tabloid, jurnal, surat kabar, majalah dan data-data yang diperoleh melalui media audiovisual seperti televisi dan internet yang relevan untuk mendukung dalam penelitian serta wawancara kepada pihak terkait.

3. Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film yang berjudul “*Wedding Agreement*” karya Archie Hekagery (adaptasi dari novel “*Wedding Agreement*” karya Eria Chuzaimiah).

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Pengertian dokumen itu sendiri yaitu catatan peristiwa yang telah lampau bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁴ Penulis menggunakan dokumen berupa karya seni yaitu film yang berjudul “*Wedding Agreement*”. Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data-data dari berbagai sumber tulisan yang membahas mengenai isi dari film yang berjudul “*Wedding Agreement*” dan pendidikan akhlak yang terkandung dalam film tersebut, baik dari buku-buku pustaka maupun internet yang dapat menjadi sumber pendukung dalam penelitian ini.

b. Wawancara

Menurut Esterberg, wawancara adalah pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi melalui tanya jawab dengan narasumber sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu.²⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm. 240

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm.231

tak berstruktur atau wawancara bebas, hanya dengan menanyakan garis besar permasalahannya saja.

5. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data yaitu upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.²⁶ Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.²⁷ Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam yang dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.²⁸

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis semiotika. Metode analisis semiotika itu sendiri merupakan metode dimana untuk mengkaji lebih dalam mengenai objek yang terdapat di dalam suatu adegan dalam film, gambar, teks maupun peristiwa. Analisis semiotika itu sendiri untuk mengkaji tanda-tanda yang disampaikan dari film untuk menyampaikan pesan yang dibawakan dari adegan di dalam film.²⁹ Menurut pendapat dari Greimas garis besar dari metode analisis semiotika ini disimpulkan menjadi enam peran yang disebut dengan aktor yang berfungsi sebagai mengarahkan dalam jalan cerita suatu film.³⁰ Pada saat melakukan analisis harus melihat dari realitas sosial yang ada serta melihat hubungannya pula.³¹

²⁶ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, (Banjarmasin: UIN Antasari, 2018), Jurnal Alhadharah, Volume 17, Nomer 33, 2018. Diakses pada tanggal 14 November 2020 pukul 20.30, hlm. 84

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,... hlm. 246

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,... hlm. 243

²⁹ Yoyon Mudjiono, *Kajian Semiotika dalam Film*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011), Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 1, Nomer 1, 2011. Diakses pada tanggal 18 Juli 2021 pukul 11.54 WIB, hlm. 132

³⁰ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kajian Filosofi, Aplikasi, Proses dan Hasil Penelitian*, (Batu: Literasi Nusantara, 2020), hlm. 78.

³¹ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2006), hlm. 52.

Dengan menggunakan metode analisis semiotika peneliti dapat memilah dan mengelola data-data dalam film tersebut mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film “*Wedding Agreement*”. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data yang dilakukan diantaranya adalah:

- a. Menonton film yang menjadi objek penelitian yaitu film “*Wedding Agreement*”
- b. Menyalin rekaman kedalam bentuk tulisan
- c. Mentransfer gambar kedalam bentuk tulisan
- d. Menganalisis isi film “*Wedding Agreement*” untuk diklasifikasikan berdasarkan pembagian yang sudah ditentukan.
- e. Melakukan pencocokan pada sumber rujukan

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini, penulis membahas terkait masalah-masalah yang akan dibahas sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini. Adapun sistematika pembahasannya meliputi sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, membahas mengenai permasalahan yang menjadi dasar adanya penelitian ini untuk pembahasan berikutnya. Pada bab ini memberi gambaran awal terkait permasalahan yang akan mengantarkan kepada pembahasan berikutnya, diantaranya yaitu terdapat latar belakang masalah, fokus penelitian, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

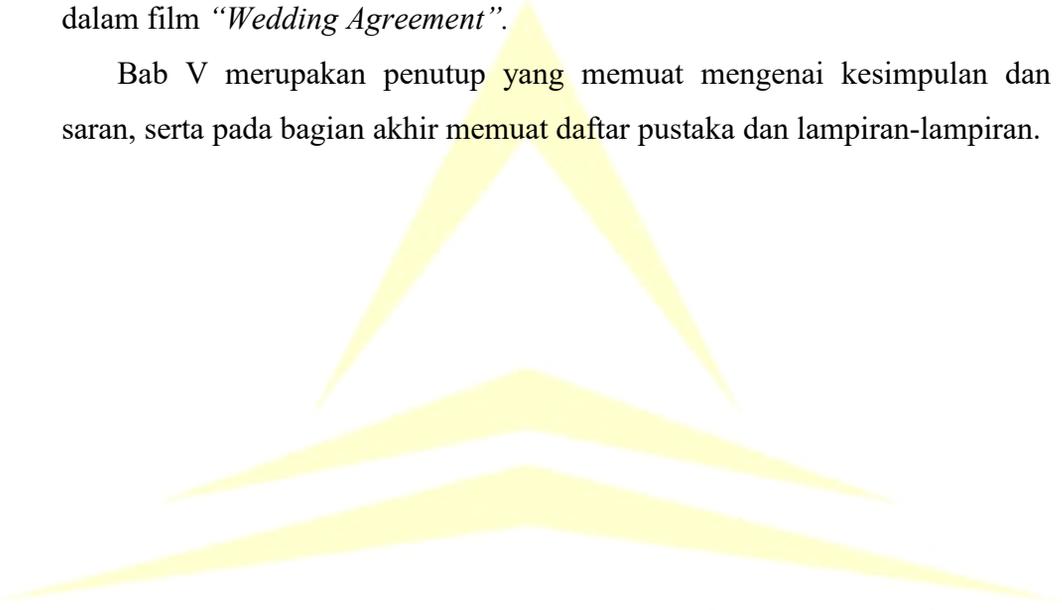
Bab II membahas mengenai kajian teori yang berisikan pembahasan-pembahasan mengenai pendidikan akhlak dan film. Pada sub pembahasan nilai pendidikan akhlak yang dibahas meliputi pengertian nilai, macam-macam nilai, pengertian pendidikan akhlak, konsep dasar pendidikan akhlak, ciri-ciri akhlak, ruang lingkup akhlak, sumber akhlak, metode pendidikan akhlak, serta tujuan dan manfaat pendidikan akhlak. Pada sub

pembahasan film yang dibahas diantaranya yaitu pengertian film, sejarah film, jenis-jenis film, dan fungsi film sebagai media pembelajaran.

Bab III berisi kajian terhadap objek yang diteliti yaitu film "*Wedding Agreement*" meliputi profil film "*Wedding Agreement*" diantaranya yaitu sinopsis film "*Wedding Agreement*", biografi sutradara Archie Hekagery, identitas film "*Wedding Agreement*", serta tokoh dan penokohan dalam film "*Wedding Agreement*".

Bab IV berisi mengenai hasil dari penelitian pada objek yang diteliti yaitu membahas mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film "*Wedding Agreement*".

Bab V merupakan penutup yang memuat mengenai kesimpulan dan saran, serta pada bagian akhir memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis data yang sudah penulis jabarkan pada BAB IV, maka dapat disimpulkan adanya nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film “*Wedding Agreement*” karya Archie Hekagery yang diadaptasi dari novel yang berjudul sama karya Eria Chuzaimiah yang mencakup lima nilai pendidikan akhlak, antara lain sebagai berikut:

Pertama, akhlak terhadap Allah SWT diantaranya yaitu beriman kepada Allah SWT. dengan cara menjalankan kewajibannya yaitu dengan menjalankan shalat lima waktu dan beribadah kepada Allah yaitu ibadah berupa perkataan serta ibadah berupa perbuatan.

Kedua, akhlak terhadap Rasulullah yaitu dengan senantiasa mengucapkan shalawat dan salam.

Ketiga, akhlak terhadap diri sendiri diantaranya yaitu dengan senantiasa berdo'a dan memohon pertolongan hanya kepada Allah SWT., selalu berkata jujur, senantiasa menepati janji, bersikap ikhlas atas apa yang terjadi, bersikap santun kepada orang yang lebih tua, sabar dalam menghadapi cobaan, selalu istiqomah atas apa yang sedang dijalani semata-mata karena Allah, bersikap iffah yaitu memelihara kehormatan diri dari segala hal yang beresiko merendharkannya, serta senantiasa memaafkan dan berlapang dada terhadap orang yang sudah menyakiti kita.

Keempat, akhlak dalam keluarga diantaranya yaitu akhlak suami kepada istri dengan senantiasa memberikan rasa kasih sayang kepada istri, memberi nafkah lahir dan batin, membimbing serta menasihati istri agar lebih baik, dan akhlak istri kepada suami yaitu dengan patuh kepada suami, memperlakukan suami dengan baik, merawat serta membantu memenuhi kebutuhan suami.

Kelima, akhlak dalam bermasyarakat yaitu dengan menjaga tali silaturahmi antar sesama, salah satunya yaitu dengan menerapkan adab dalam bertamu dan menerima tamu.

Dengan menonton film "*Wedding Agreement*" yang terselip makna pembelajaran yaitu nilai-nilai pendidikan akhlak dapat menjadi pembentukan akhlak yang baik bagi para penontonnya. Selain sebagai media hiburan, film ini juga dapat menjadi media pembelajaran karena menyampaikan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam setiap adegan film tersebut seperti akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap Rasulullah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak dalam keluarga, serta akhlak dalam bermasyarakat.

B. Saran

Setelah menganalisis dan mengkaji lebih dalam terkait nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film "*Wedding Agreement*" karya Archie Hekagery yang diadaptasi dari novel yang berjudul sama karya Eria Chuzaimiah, maka penulis hendak memberikan saran kepada beberapa pihak tertentu yang bertujuan untuk lebih baik kedepannya.

1. Bagi dunia perfilman Indonesia diharapkan dapat melahirkan karya-karya film yang lebih baik kedepannya dengan penyampaian nilai-nilai pendidikan yang dapat di terapkan di kehidupan sehari-hari.
2. Bagi para pendidik diharapkan dapat mengikuti arus pendidikan di zaman sekarang dengan memanfaatkan media pembelajaran di era milenial ini salah satunya yaitu media audio visual.
3. Bagi para orang tua diharapkan dapat mengawasi dan lebih selektif dalam memilih tontonan untuk anaknya.
4. Bagi masyarakat diharapkan lebih selektif dalam memilih tontonan yang lebih berkualitas dan dapat memberi dampak positif bagi diri sendiri maupun orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Qurrotu. 2019. *Pesan Dakwah dalam Film Wedding Agreement (Analisis Semiotika)*. Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Abdurrahman, Muhammad. 2016. *Akhlaq Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Amanda, Nita Khairani dan Yuyu Sriwartini. 2020. "Pesan Moral Pernikahan dalam Film Wedding Agreement (Analisis Semiotika Roland Barthes)". Universitas Nasional. *Jurnal Populis*, Volume 5, Nomer 9.
- Asaad, Ilyas. 2011. *Akhlaq Lingkungan Panduan Berperilaku Ramah Lingkungan*. Tangerang Selatan: Deputy Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup dan Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Badrudin. 2015. *Akhlaq Tasawuf*. Pegantungan Serang: IAIB PRESS.
- Bafadhol, Ibrahim. 2017. "Pendidikan Akhlak dalam Pespektif Islam". Bogor: STAI Al Hidayah. *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 06, Nomer 12.
- Biran, Yusa Misbach. 2009. *Peran Pemuda dalam Kebangkitan Film Indonesia*. Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga.
- Eriyanto. 2006. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Fauzan. 2016. *Pengantar Sistem Administrasi Pendidikan-teori dan praktik*. Yogyakarta: UII Press.
- Gede, Syabuddin. 2019. *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*. Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Hamzah, Amir. 2020. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kajian Filosofi, Teoritis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian*. Batu: Literasi Nusantara.
- Handayani, Aris Muslih. 2006. "Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan". *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Volume 11, Nomer 02.
- Ilyas, Yunahar. 2011. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam.
- Kurnia, Novi. 2006. "Lambannya Pertumbuhan Industri Perfilman". *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Volume 9, Nomer 3.

- Larasati, Novi Hardita. 2020. "Pengertian Film dan Jenisnya Menurut Para Ahli", <https://m.diadona.id/d-stories/pengertian-film-dan-jenisnya-menurut-para-ahli-i--200626s.html>. Diakses pada tanggal 6 April 2021 pukul 19.29 WIB
- Maulidiah, Rina Hayati. 2018. "Analisis Nilai Religius pada Novel Wedding Agreement Karya Eria Chuzaimiah". *Jurnal Komunitas Bahasa*, Volume 6, Nomer 1.
- Mudjiono, Yoyon. 2011. "Kajian Semiotika Dalam Film". Surabaya: IAIN Sunan Ampel. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 17, Nomer 1.
- Munirah. 2017. "Akhlak dalam Perspektif Pendidikan Islam". Makassar: UIN Alauddin Makassar. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Volume 2, Nomer 2
- Nuh, Mohammad. 2013. *Menyemai Kreator Peradaban Renungan tentang Pendidikan, Agama, dan Budaya*. Jakarta: Zaman.
- Prayitno dan Erman Amti. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prihatin, Intan Umbari. 2020. "Kemenag Sebut Angka Perceraian Mencapai 306.688 per Agustus 2020". <https://m.merdeka.com/peristiwa/kemenag-sebut-angka-perceraian-mencapai-30688-per-agustus-2020.html>. Diakses pada tanggal 16 Desember 2020 pukul 08.59 WIB.
- Rijali, Ahmad. 2020. "Analisis Data Kualitatif". Banjarmasin: UIN Antasari. *Jurnal Alhadharah*, Volume 17, Nomer 33.
- Salsanabila, Savira. 2020. "Representasi Makna Pernikahan dalam Islam pada Film Wedding Agreement". Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Saputra, Taufan. 2014. "Representasi Analisis Semiotik Pesan Moral dalam Film 2012 Karya Roland Emmrich". *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 2, Nomer 2.
- Savitri, Setiawati Intan, dkk. 2019. "Refleksi Diri Melewati Peristiwa Retaknya Keluarga dalam Penulisan Naratif: Studi Analisis Isi". Depok: Universitas Indonesia. *Jurnal Psikologi Sosial*, Volume 17, Nomer 2.
- Setiawan, Eko. 2017. "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali". Malang: Universitas Brawijaya. *Jurnal Kependidikan*, Volume 5, Nomer 1.

- Shamad, Muhammad Yunus. 2017. "Hukum Pernikahan dalam Isla". Parepare: STAIN Parepare. *Jurnal Istiqra* , Volume 5, Nomer 1.
- Subur. 2007. "Pendidikan Nilai: Telaah tentang Model Pembelajaran". Purwokerto: STAIN Purwokerto. *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, Volume 12, Nomer 1.
- Sugianto, Eunike Greyti, dkk. 2015. "Persepsi Mahasiswa Pada Film "Senjakala di Manado" (Studi pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fispol Unsrat)". *Jurnal Acta Diurna*, Volume 6, Nomer 1.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadarma, Yoke, dkk. 2015. "Pendidikan akhlak Menurut Imam Al-ghazali". Gontor: Universitas Darussalam. *Jurnal At-Ta'dib*, Volume 10, Nomer 02.
- Suwarno, Wiji. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syafaruddin. 2019. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling Telaah Konsep, Teori dan Praktik*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- T.p., *Archie Hekagery*. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Archie_Hekagery. Diakses pada tanggal 25 Januari 2021 pukul 22.26 WIB.
- T.p., *Wedding Agreement*. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Wedding_Agreement. Diakses pada tanggal 27 Februari 2021 pukul 13.13 WI.
- Waluyo, Sri. 2018. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an". Lampung: Universitas Negeri Lampung. *Jurnal Kependidikan*, Volume 10, Nomer 2.
- Wathoni, Lalu Muhammad Nurul. 2018. *Integrasi Pendidikan Islam dan Sains*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Zakiyah, Yuliati Qiqi dan Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.